

**PENGUNAAN PERSPEKTIF POSITIVE ACCOUNTING THEORY TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Manufaktur
Sub-sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada
tahun 2017-2021)**

**Novem H. A. Wantania¹,
Octavianus M. T. Muaja, S.E., M.M.²
Anastasya Claudio Inry Kakauhe, S.E., Ak., M.Ak.³**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Katolik De La Salle Manado^{1,2,3}

email: hendricuswantania@gmail.com; omuaja@unikadelasalle.ac.id;
akakauhe@unikadelasalle.ac.id

ABSTRACT

A good financial report provides the information needed for decision making. In presenting the financial report, the presenter is faced with limitations, one of them is conservatism. Based on several cases where companies present the financial report of companies that are overstate, it encourages the need for accounting conservatism. This is so that the users of the financial report can make the right decisions.

This study aimed to analyze the application of the Positive Accounting Theory perspective on accounting conservatism. The plan bonus hypothesis, debt covenant hypothesis, and political cost hypothesis are the perspectives used in this study. The plan bonus hypothesis is proxied by public ownership, the debt covenant hypothesis is proxied by leverage ratio and the political cost hypothesis is explained using the company size and is proxied by the natural logarithm of total assets.

The method used was the quantitative method. The samples in this study were manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The number of data samples used was 40 samples. The multiple linear regression was used to test the hypothesis.

The results indicated that the public ownership and firm size had no significant effect on accounting conservatism, while the leverage ratio had a significant effect on accounting conservatism. In addition, public ownership, leverage ratio, and firm size together had an effect on accounting conservatism.

Keywords: Positive Accounting Theory, Public Ownership, Leverage Ratio, Firm Size, Accounting Conservatism.

A. PENDAHULUAN

Teori akuntansi positif merupakan pengembangan dari teori akuntansi normatif. Teori akuntansi normatif menjelaskan norma atau praktek akuntansi yang baik, dan pengembangan teori lebih menekankan pada “apa yang seharusnya”. Menurut Hery (2017: 105) teori normatif dianggap sebagai pendapat yang subjektif, sehingga tidak dapat diterima begitu saja dan harus dapat diuji secara empiris agar memiliki dasar teori yang kuat. Subjetivitas teori ini terlihat pada apa yang ditekankan dalam teori ini. Teori ini tidak melihat aspek-aspek yang berkaitan dengan praktek akuntansi tersebut tetapi hanya melihat apakah praktek akuntansi ini sesuai dengan norma dan dipandang baik. Karena itulah teori akuntansi positif ini dikembangkan. Teori akuntansi positif memberikan pemecahan masalah sesuai dengan realitas praktek akuntansi. Singkatnya kalau teori akuntansi positif

berkembang sesuai dengan kebutuhannya untuk menjelaskan dan memprediksi realitas praktek akuntansi dalam masyarakat, sedangkan akuntansi normatif lebih menjelaskan praktek yang seharusnya berlaku.

Dalam perkembangannya, teori akuntansi positif menjelaskan dan memprediksikan praktik-praktik lintas perusahaan yang terdiri atas dua fokus perspektif. Perspektif yang pertama mencoba menjelaskan apakah terdapat asumsi bahwa suatu perusahaan dalam menggunakan pilihan-pilihan akuntansi tertentu mempunyai alasan oportunistik. Asumsi ini merupakan “*opportunistic perspective*” yang diberi tabel “*ex post*” karena menganggap bahwa para manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu setelah mengetahui bahwa hal tersebut memaksimalkan manfaatnya bagi mereka. Perspektif yang kedua adalah asumsi bahwa perusahaan menggunakan pilihan-pilihan akuntansi tertentu atau praktek tertentu karena alasan efisiensi. Dalam hal ini kebijakan-kebijakan akuntansi diletakkan dalam tabel “*ex ante*” untuk mengurangi biaya konseptual antara perusahaan dengan pihak lainnya (Siallangan 2020: 253).

Perspektif yang pertama atau “*opportunistic perspective*” dapat dihubungkan dengan tiga hipotesis pada teori akuntansi positif, yaitu *Plan Bonus Hypothesis*, *Debt Covenant Hypothesis*, dan *Political Cost Hypothesis*. *Plan bonus hypothesis* adalah perilaku manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang mampu mengakui sejak dini penghasilan periode akuntansi yang akan datang ke dalam periode berjalan. *Debt covenant hypothesis* adalah proposisi bahwa apabila semakin dekat waktu dengan risiko pelanggaran kredit, maka semakin besar kemungkinan manajer memiliki prosedur akuntansi yang mampu menggeser pengakuan hasil dari masa depan ke periode berjalan, apabila laba minimum adalah persyaratan kredit. *Political cost hypothesis* adalah situasi di mana semakin besar biaya politik semakin cenderung para manajer menggeser laba dilaporkan ke periode akuntansi yang akan datang (Hoesada, 2021: 182).

Perilaku manajer sangat mempengaruhi laporan keuangan suatu perusahaan, karena kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari setiap laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan haruslah dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan baik bagi pihak internal maupun eksternal, terlebih sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Maka dari itu, prinsip kehati-hatian akan sangat berguna bagi perusahaan agar laporan keuangan dapat lebih dipercaya. Prinsip kehati-hatian dalam akuntansi biasa disebut dengan Konservatisme Akuntansi. Konservatisme akuntansi dimaksudkan untuk melindungi para pengguna laporan keuangan.

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang mewajibkan entitas laporan keuangan berbasis catatan akuntansi yang waspada dan padat verifikasi prapencatatan (Hoesada, 2021: 183). Artinya dengan konservatisme, data yang akan dijadikan laporan keuangan akan diperiksa dengan teliti dan mendalam terlebih dahulu sebelum dicatat. Dalam menjelaskan konservatisme, teori akuntansi positif menggunakan tiga hipotesis yaitu *plan bonus hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Setiap hypothesis dapat dijelaskan dalam berbagai aspek. Penelitian ini menggunakan proksi-proksi untuk menjelaskan setiap hipotesis yang dapat menjelaskan konservatisme.

Plan bonus hypothesis dijelaskan melalui kepemilikan publik. Menurut Franita (2018: 15) Kepemilikan publik adalah kepemilikan yang dimiliki oleh publik (masyarakat). *Debt covenant hypothesis* dijelaskan melalui rasio *leverage*. Menurut Tarjo (2021: 8) rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. *Political cost hypothesis* dijelaskan melalui ukuran perusahaan (*firm size*). Menurut Effendi dan Ulhaq (2021: 5) Ukuran perusahaan adalah besar

kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja.

Dalam menganalisis penggunaan perspektif teori akuntansi positif terhadap konservatisme, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi sebagai objek penelitian, dengan tahun pengambilan data penelitian dari tahun 2017-2021. Penulis ingin mengetahui jika penelitian ini dilakukan dalam perusahaan sub sektor farmasi dalam kurun waktu sebelum dan pasca pandemi COVID-19.

LANDASAN TEORI

Positive Accounting Theory

Menurut Supriadi (2020: 31) Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi.

Teori akuntansi positif merupakan studi lanjut dari teori akuntansi normatif karena kegagalan normatif dalam menjelaskan fenomena praktik yang terjadi secara nyata. Teori akuntansi positif mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan teori akuntansi. Teori akuntansi positif dapat memberikan pedoman bagi para pembuat kebijakan tersebut. Teori akuntansi positif berkembang seiring kebutuhan untuk menjelaskan dan memprediksi realitas praktik akuntansi yang ada dalam masyarakat sedangkan akuntansi normatif lebih menjelaskan praktik akuntansi yang seharusnya berlaku.

Terdapat tiga hipotesis dalam *positive accounting theory* yang dapat menjelaskan keputusan manajemen untuk bertindak konservatif atau tidak. Hipotesis tersebut adalah: (1) *plan bonus hypothesis*, (2) *debt covenant hypothesis*, (3) *political cost hypothesis*. (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Hoesada 2021: 282)

a. Plan Bonus Hypothesis

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Deviyanti (2012: 180) Dalam *plan bonus hypothesis*, jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan net income, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan *earnings* masa datang ke periode sekarang. Dengan kata lain, dengan adanya hipotesis *bonus plan* ini, manager (*agent*) cenderung menaikkan laba sehingga menaikkan bonus yang akan dia dapat. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif.

Kepemilikan Publik

Menurut Ulupui, *et.al* (2021: 160) Kepemilikan publik adalah merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat (pihak luar perusahaan). Kepemilikan saham masyarakat merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. pernyertaan saham oleh masyarakat akan meningkatkan kinerja perusahaan, pihak manajemen akan semakin termotivasi untuk melakukan praktek *Good Corporate Governance* yang lebih baik sebagai wujud akuntabilitas manajemen terhadap publik. Kepemilikan saham oleh pihak luar juga dapat mengurangi biaya keagenan dengan

meningkatnya pengawasan terhadap perilaku manajer (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ulupui, *et.al*, 2021: 160). Kepemilikan publik diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Dwitayanti (2019)

b. Debt Covenant Hypothesis

Dalam teori akuntansi Watts dan Zimmerman (1986) dalam Savitri (2017: 91) *debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika sesuatu perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjiannya hutang dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Dengan adanya pelanggaran dalam perjanjian hutang tersebut mengakibatkan timbulnya suatu biaya yang dapat menghambat kerja manajemen dalam berusaha untuk mencegah atau menunda hal tersebut untuk meningkatkan laba.

Rasio Leverage

Menurut Thian (2022: 45) Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio *leverage* diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau risiko keuangan.

Berikut adalah jenis-jenis rasio leverage yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2018:166):

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aset. Menurut Hery (2018:166) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{Rasio Utang} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Menurut Hery (2018:169) berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

3. Rasio Utang jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Menurut Hery (2018:170) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Rasio utang jangka panjang terhadap Modal} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*) Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Menurut Hery (2018:171) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

$$\text{Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*) Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa

kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Menurut Hery (2018:173) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba operasional terhadap kewajiban:

$$\text{Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban Dihilangkan} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Beban Bunga}}$$

Pengukuran Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio*. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur suatu nilai investasi yang ada pada suatu perusahaan. Oleh karenanya, *debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang utama yang harus dilakukan dalam suatu perusahaan karena *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur nilai posisi keuangan perusahaan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) yang diukur dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Hery (2018: 169)

c. *Political Cost Hypothesis*

Hipotesis ini berkaitan dengan biaya politik. Biaya politis (*political cost*) adalah biaya yang timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya. Proses pengalihan kekayaan biasanya akan didasari dari informasi akuntansi dari perusahaan terkait. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula *political cost* yang harus dikeluarkan (Savitri, 2016: 90).

Political cost dapat diukur dengan menggunakan empat (4) indikator yaitu (Watts dan Zimmerman, 1986) dalam (Merlinda, 2020: 37): Ukuran Perusahaan (*Size*), Risiko Perusahaan (*risk*), Intensitas Modal (*capital intensity*), dan Rasio Konsentrasi. Dalam Penelitian ini, *political cost hypothesis* dijelaskan melalui ukuran perusahaan (*firm size*).

Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyorini (2013) dalam Hery (2017a: 11) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Salancik dan Pfeffer (1980) dalam Azizah, *et.al* (2021: 15) perusahaan kecil dan perusahaan besar memiliki pengaruh yang berbeda pada lingkungan mereka, di mana perusahaan besar memiliki banyak dukungan dari pemangku kepentingan mereka. Selain itu,

Menurut Machfoedz (1994) dalam Wijiantoro (2017: 22) Kategori ukuran perusahaan yaitu:

1. Perusahaan Besar (*large firm*)
2. Perusahaan Menengah (*medium size*)
3. Perusahaan Kecil (*small size*)

Watt dan Zimmerman (1990) dalam Savitri (2016 :79) berpendapat bahwa *political cost hypothesis* dapat memprediksi bahwa perusahaan besar lebih sensitif terkait dengan biaya politis. Maka untuk mengurangi pembayaran biaya politis tersebut perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif. Pemerintah selaku penentu kebijakan akan lebih mengawasi

perusahaan kategori besar, salah satunya pemerintah akan memungut pajak yang relatif tinggi kepada perusahaan besar. Hal tersebut berbanding lurus dengan laba yang dihasilkan perusahaan besar, maka pajak yang harus dibayarkan secara otomatis mengikuti besarnya laba. Dengan demikian untuk mengurangi biaya tersebut perusahaan berupaya melaporkan labanya secara konservatif agar laba tidak terlihat terlalu tinggi. Oleh karena itu penulis menjadikan ukuran perusahaan sebagai proksi dalam menjelaskan *polical cost hypothesis*.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dalam logaritma natural total aset. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Logaritma Natural (Ln)Total Aset}$$

Sumber: Dwitayanti (2017)

Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) dalam Savitri (2016: 22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) Savitri (2016:23) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Walaupun secara konseptual terasa bahwa konservatisme menghasilkan masalah karena konservatisme menyebabkan akuntansi tidak melaporkan *true value* secara tepat, namun pada kenyataannya prinsip ini masih diterapkan oleh para akuntan. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan konservatisme masih layak untuk diterapkan dalam akuntansi. Watts (2003) dalam Savitri (2016:41) mengungkapkan bahwa konservatisme masih diterapkan karena pengguna masih merasakan benefit dari pelaporan yang konservatif ini. Adanya penerapan konservatisme akan membatasi perilaku opportunistik manajer dan konservatisme merupakan suatu penyeimbang bila terdapat bias manajerial dengan tuntutan verifikasi yang bersifat asimetris sehingga dengan adanya usaha menyeimbangkan antara tindakan opportunistik manajer dengan kewajiban melakukan verifikasi terlebih dahulu akan menyebabkan pelaporan tidak akan bersikap berlebihan namun juga tidak kerendahan. Di sisi lain, konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena konservatisme membatasi pembayaran kepada pihak manajer ataupun pihak lain (*shareholders*) yang bersifat opportunistik (alasan *contracting*). Transaksi-transaksi yang menguntungkan pihak di luar perusahaan harus diverifikasi lebih mendalam berdasarkan konsep konservatisme ini sehingga akan mencegah terjadinya hal-hal yang opportunistik.

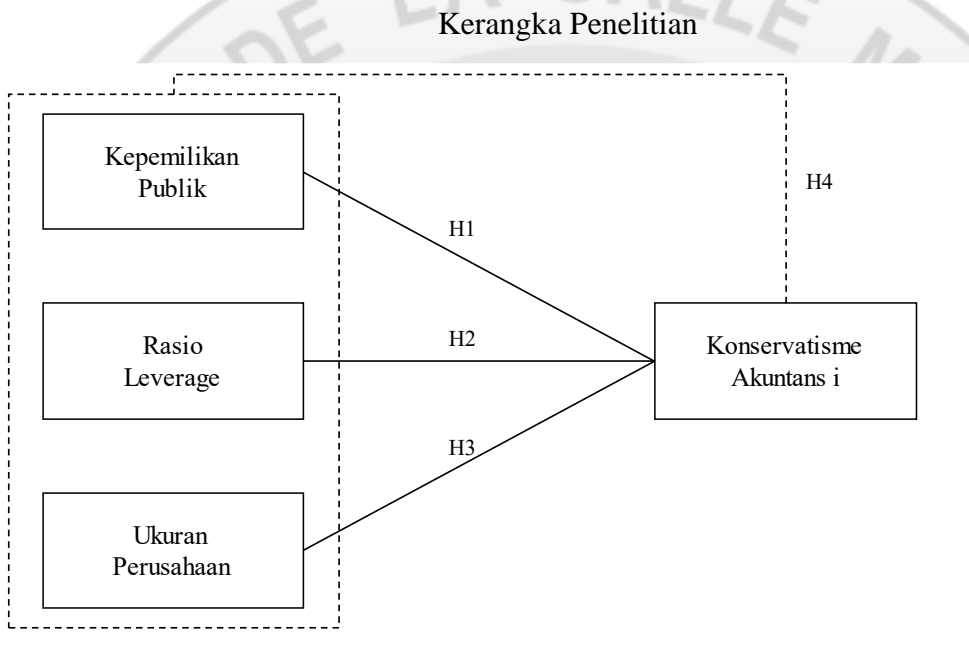
Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diproksikan dengan Conservatism Accrual model Zhang (2007) atau biasanya disingkat *consv_acc* dan untuk selanjutnya disebut CONACC. CONACC diperoleh melalui pembagian antara Non-Operating Accrual dan Total Asset kemudian dikalikan dengan (-1). Semakin tinggi nilai CONACC menunjukkan semakin tinggi pula konservatisme akuntansi yang diterapkan. Berikut ini adalah perhitungan CONACC:

$$CONACC = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Asset}} \times (-1)$$

Sumber:

Savitri (2016: 47)

Kerangka Penelitian



Sumber: Data Olahan

Keterangan:

Parsial

putus-putus
Simultan

Garis lurus

: Pengaruh

Garis

: Pengaruh

Dari kerangka tersebut dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H3: Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H4: Kepemilikan Publik, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi.

DESAIN PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021 sebanyak 12 perusahaan. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang ada dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021.
2. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas positif selama periode penelitian.
4. Memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk proses penelitian.

Teknik Pengumpulan data melingkupi tempat dan waktu penelitian, rancangan penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data. Penelitian akan dilaksanakan pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yaitu terhitung dari bulan Mei sampai Juli 2022. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Selanjutnya, data-data tersebut digunakan untuk memproksikan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor Farmasi di Indonesia tahun 2016 – 2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dapat diakses melalui website IDX yaitu, www.idx.co. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Selain itu, metode tersebut dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang tersedia di website IDX.

Analisis pertama yang digunakan adalah Statistik deskriptif. Statistik ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dan variabel independen yaitu kepemilikan publik, rasio *leverage* dan ukuran perusahaan (*firm size*) pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI untuk tahun 2017 – 2020. Uji asumsi klasik yang diperlukan ialah uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji statistik t atau uji parsial, uji f atau uji simultan, dan uji R^2 atau uji koefisien determinasi. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan evaluasi hasil penelitian berdasarkan desain penelitian di bagian sebelumnya:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 sebanyak 12 perusahaan. Akan tetapi, ada 1 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dan tidak memenuhi kriteria sampel, sehingga jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 11 perusahaan. Dari 11 perusahaan tersebut, menghasilkan 55 data sampel yang dijadikan penelitian. 55 data sampel ini didapat dari 11 perusahaan dikalikan 5 tahun. Setelah 55 data sampel didapatkan, data-data tersebut disaring kembali dengan mengeluarkan data yang mengganggu (data outlier) sebanyak 15 data, sehingga menghasilkan data akhir yang akan diolah sebanyak 40 data. Berdasarkan statistik deskriptif, maka dapat diketahui nilai maksimum, minimum, dan rata-rata (mean).
2. Hasil statistik dekriptif dalam penelitian ini adalah pada variabel konservatisme akuntansi yang diukur dengan menggunakan rumus Conservatism Accounting (CONACC) model Zhang (2007) memiliki nilai konservatisme akuntansi minimum sebesar -3,33 dan maksimal sebesar 1,49 serta nilai rata-rata adalah -0,3820. Variabel selanjutnya kepemilikan publik, yang diukur dengan pembagian antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat dengan total saham yang beredar memiliki nilai minimum sebesar -3,22 dan maksimal sebesar 1,34 serta rata-rata adalah -0,6379. Selanjutnya variabel leverage yang diukur dengan pembagian antara total utang dengan total ekuitas perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1,89 dan maksimal sebesar 1,89 serta rata-rata adalah -0,0702. Dan variabel yang terakhir adalah ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan Logaritma Natural total aset memiliki nilai minimum sebesar 0,93 dan maksimum sebesar 1,24 serta rata-rata adalah 1,0443.
3. Hasil uji asumsi klasik yan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.
 - a. Uji Normalitas: Pada saat dilakukan uji asumsi klasik pada bagian uji normalitas data yang digunakan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov, namun dilihat dari tingkat residual yang berada di bawah 0,05, yaitu sebesar 0,013 yang berarti bahwa data residual belum berdistribusi secara normal. Untuk mengatasi hal ini, maka dilakukan transformasi data dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Setelah dilakukan transformasi, hasil menunjukkan nilai signifikansi dari hasil uji statistik Kolmogrov-Smirnov adalah sebesar 0,065. Karena nilai signifikansi pada uji Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam data ini berdistribusi secara normal.
 - b. Uji autokorelasi: Pada saat dilakukan uji asumsi klasik pada bagian uji autokorelasi data yang digunakan untuk melihat apakah data residual bergejala autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji run test, namun dilihat dari tingkat residual yang berada di bawah 0,05, yaitu sebesar 0,002 yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi secara normal. Untuk mengatasi hal ini, maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Hasil uji run test selanjutnya dapat dilihat bahwa Asymp. Sig adalah 0,423 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.
 - c. Uji multikolinearitas: Hasil tolerance untuk LAG_PUBLIK, LAG_LEV, dan LAG_SIZE masing-masing sebesar 0,920, 0,914, dan 0,955. Kemudian, hasil VIF untuk LAG_PUBLIK, LAG_LEV, dan LAG_SIZE masing-masing sebesar 1,087, 1,094, dan 1,047. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.
 - d. Uji heteroskedastisitas: Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil analisis regresi berganda memiliki konstanta dalam model regresi tersebut adalah 0,289. Berdasarkan model perasamaan regresi dapat dilihat bahwa variabel, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variabel LAG_PUBLIK dan LAG_SIZE yang bernilai -0,560 dan -0,976, sedangkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi yang dilihat dari nilai koefisien variabel LAG_LEV sebesar 0,565.
5. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah variabel Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya variabel *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependent.
6. Hasil uji F ini adalah terdapat pengaruh secara simultan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
7. Hasil penelitian uji koefisien determinasi diperoleh angka R Square sebesar 0,374 atau sebesar 37,4%. Hal ini berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen adalah sebesar 37,4% atau variabel-variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 37,4% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 62,6% (100% - 37,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji pada seluruh variabel independen menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

| No. | Hipotesis | Hasil Uji t | Kesimpulan |
|-----|--|-------------|------------|
| | | Sig. | |
| 1 | H1: Kepemilikan Publik berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi | 0,006 | Diterima |
| 2 | H2: Rasio <i>Leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi | 0,014 | Diterima |
| 3 | H3: Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi | 0,702 | Ditolak |
| | | Hasil Uji f | |
| 4 | H4: Kepemilikan Publik, Rasio <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi | 7,179 | Diterima |

Sumber: Data Olahan

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis H1 diterima, dimana Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Struktur kepemilikan publik yang tinggi mensyaratkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak publik. Pihak publik cenderung menginginkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatkan dividen atau *capital gain* yang besar pula. Umumnya pihak publik hanya berkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan return. sehingga

perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi berdasarkan penelitian ini cenderung konservatis. Semakin sedikit kepemilikan saham seharusnya semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari *et.al* (2017). Semakin sedikit kepemilikan publik maka semakin konservatis perusahaan tersebut. Kepemilikan ini juga mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme atau tidak. Semakin besar kepemilikan publik dalam perusahaan maka akan semakin tidak konservatis, karena besar kepemilikan publik dapat menyebabkan kepemilikan publik menyebar (Sari *et.al*, 2017). Hal inilah yang dapat menyebabkan rendahnya pengendalian sehingga manajer lebih fleksibel dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Manajemen dapat saja menaikkan nilai laba atau melakukan *income maximation* untuk mencapai target laba yang diinginkan pemilik atau pemegang saham. Dengan begitu manajemen akan mendapatkan bonus atas kinerjanya yang terlihat baik (*bonus plan hypothesis*). Oleh karena itu, prinsip konservatisme akuntansi akan lebih rendah pada perusahaan dengan struktur kepemilikan publik yang tinggi. Dari uraian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kepemilikan public akan menyebabkan penerapan konservatisme semakin rendah.

Pengaruh Rasio Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis H2 diterima. Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil ini penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi cenderung konservatis. Hal ini karena rasio leverage menjadi suatu indikasi bagi kreditor atau pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumapea (2019). Leverage berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi karena pemberi pinjaman atau debtholders berkepentingan atas keamanan dananya, sehingga mereka akan berupaya melindungi dirinya dari upaya manajemen yang kurang menguntungkan, oleh karena itu mereka menuntut adanya laporan keuangan yang konservatif (Rumapea, 2019).

Akan tetapi, hasil penelitian ini juga bisa diartikan bahwa perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi memiliki kemungkinan risiko perusahaannya tidak konservatis. Menurut Haryadi (2019) Dalam teori akuntansi positif yang menghasilkan *debt covenant hypothesis*, menyatakan bahwa tingkat konservatisme dalam pelaporan laba akan berkurang bahkan cenderung tidak konservatif pada saat perusahaan memiliki hutang yang tinggi untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio-rasio keuangannya, sehingga semakin tinggi rasio hutang perusahaan maka semakin tidak konservatis perusahaan tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian H3 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil pengujian ini menunjukkan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan besar akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang kurang konservatif (lebih agresif). Hal ini dapat disebabkan perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil sehingga manajemen menggunakan akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif) untuk menunjukkan laba perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitayanti (2017). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme, sehingga nilai ukuran perusahaan tidak memberi arti yang berlebih pada manajemen untuk melakukan tindakan yang konservatif. Dengan demikian H3 dalam penelitian ditolak (Dwitayanti, 2017).

Pengaruh Kepemilikan Publik, Rasio *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil

Pengujian H4 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik, rasio leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena setiap perusahaan besar akan saling mempengaruhi satu sama lain dan akan menghasilkan hal yang menguntungkan bagi perusahaan. Sehingga semua struktur akan saling berpengaruh terhadap konservatisme.

Selain itu, setiap proksi yang dipilih memiliki hubungan langsung terhadap perilaku manajer yang dapat mempengaruhi laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam hipotesis ini manajer akan memilih kebijakan akuntansi tertentu setelah mengetahui bahwa dapat digunakan untuk memaksimalkan manfaat yang akan mereka terima (Siallangan 2020: 253). Karena itulah sangat wajar apabila ketiga variabel bebas, yakni kepemilikan public, rasio leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil itu tersebut membuktikan hipotesis pertama bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar kepemilikan publik dalam perusahaan maka akan semakin tidak konservatis, karena besar kepemilikan publik dapat menyebabkan kepemilikan publik menyebar.
2. Rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat konservatisme dalam pelaporan laba akan berkurang bahkan cenderung tidak konservatif pada saat perusahaan memiliki hutang yang tinggi untuk mengurangi biaya renegosiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya.
3. Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang kurang konservatif (lebih agresif). Hal ini dapat disebabkan perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil sehingga manajemen menggunakan akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif) untuk menunjukkan laba perusahaan yang tinggi.
4. Kepemilikan publik, rasio *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena setiap perusahaan besar akan saling mempengaruhi satu sama lain dan akan menghasilkan hal yang menguntungkan bagi perusahaan. Sehingga semua struktur akan saling berpengaruh terhadap konservatisme.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, penulis memberikan saran yakni sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya diperluas lagi, baik dalam sektor perusahaan manufaktur ataupun jenis perusahaan lain seperti perusahaan jasa dan dagang.

2. Pada penelitian ini ditemukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Political Cost Hypothesis dijelaskan melalui ukuran perusahaan sebagai proksi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang lain untuk menjelaskan Political Cost Hypothesis agar lebih tepat dalam mengukur dampaknya terhadap konservatisme akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang terkait *Positif Accounting Theory* dan konservatisme seperti, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi suatu perusahaan.
4. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu yang relatif pendek yaitu 5 tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Al. 2018. *Filsafat Teori Akuntansi*. UNIMMA PRESS: Magelang.
- Ardilasari, Shinta. 2018. *Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016)*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Azizah, Amiril, Ahyar M. Diah, dan Ratna Wulaningrum. 2021. *Pentingnya Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. CV Literasi Nusantara Abadi: Malang.
- Badan Pusat Statistik. (Seri 2010) *Laju Pertumbuhan PDB seri 2010 (persen), 2017-2021*. Dilihat tanggal 25 Juli 2022. <https://bps.go.id/indicator/11/104/6/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dwitayanti, Yevi dan Toni Wijaya. *Penggunaan Perspektif Positif Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)*. Jurnal Riset Terapan Akuntansi. 1(2). Hal. 167-180.
- Effendi, Erfan dan Ridho Dana Ulhaq. 2021. *Pengaruh Audit Tenur, Rekapitulasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. Penerbit Adab: Indramayu.
- Fathurahman, M. 2012. Metode Cochrane-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Regresi Ordinary Least Squares. Jurnal EKSPONENSIAL. 3(1).
- Franita, Riska. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI: Medan.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryadi, Entis., Titi Sumiati, dan Nana Umdiana. 2019. *Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(2).
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo: Jakarta.
- _____.2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo: Jakarta.
- _____.2018. *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo: Jakarta.
- Hoesada, Jan. 2021. *Teori Akuntansi: dalam Hampiran Historiografis Taksonomis*. ANDI: Yogyakarta.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta. <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>.

- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Dilihat pada tanggal 25 Juli 2022. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>. Marlinda, Shela. 2020. *Analisis Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Accounting Conservatism (Survei pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Indeks NIKKEI 225 Japan Exchange Group dan Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Purwanti, Lilik. 2021. *Weton: Penentu Praktik Manajemen Laba*. Penerbit Peneleh: Malang.
- Rumapea, Melanthon, et.al. 2019. *Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist. 3 (1). hal. 39 – 53.
- Sandria, Ferry. 27 Juli 2021. Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>. Diakses pada 12 Maret 2021.
- Sari, Ita, Marheni, dan Yenfi. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK). 13(2).
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriadi, Iman. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish: Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Tarjo. 2021. *Relevansi Konsentrasi Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Dalam Riset Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost of Equity Capital*. Penerbit Adab: Indramayu.
- Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dilihat pada tanggal 25 Juli 2022. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20\(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf).
- Ulupui, I Gusti Ketut Agung, Ety Gurendrawati, dan Yunika Murdayanti. 2021. *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan*. Goresan Pena: Kuningan.
- Wijayantoro. 2017. *Pengaruh Perataan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuhroh, Idah dan Faizal Amir. 2021. *Ekonometrika Dengan Software Eviews*. UMMPress: Malang.